

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN
BANK SYARIAH MURNI DENGAN BANK
SYARIAH CAMPURAN PADA TAHUN 2011
DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL
: Studi Kasus Pada Bank Syariah Diseluruh Dunia**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**NITA VALLIANA APRILINI ACHAN
NIM. C2C009246**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nita Valliana Aprilini Achan
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009246
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PERBEDAAN KINERJA
KEUANGAN BANK SYARIAH MURNI
DENGAN BANK SYARIAH
CAMPURAN PADA TAHUN 2011
DENGAN MENGGUNAKAN METODE
CAMEL : STUDI KASUS PADA BANK
SYARIAH DI SELURUH DUNIA.**

Dosen Pembimbing : Anis Chariri, S.E., M.com, Ph.D., Akt

Semarang, 12 Maret 2014

Dosen Pembimbing,

(Anis Chariri, S.E., M.com, Ph.D., Akt)

NIP. 19670809 199203 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Nita Valliana Aprilini Achan
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009246
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS PERBEDAAN KINERJA
KEUANGAN BANK SYARIAH MURNI
DENGAN BANK SYARIAH
CAMPURAN PADA TAHUN 2011
DENGAN MENGGUNAKAN METODE
CAMEL : STUDI KASUS PADA BANK
SYARIAH DI SELURUH DUNIA.**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 28 Maret 2014

Tim Penguji :

1. Anis Chariri, S.E., M.com, Ph.D., Akt. (.....)
2. Agung Juliarto, SE., M.Si., Akt, Ph.D (.....)
3. Moh. Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nita Valliana Aprilini Achan, menyatakan bahwa skripsi dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Murni dengan Bank Syariah Campuran Pada Tahun 2011 Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada Bank Syariah di Seluruh Dunia), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 12 Maret 2014

Yang membuat pernyataan

(Nita Valliana Aprilini Achan)
NIM : C2C009246

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“...Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan),
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,
Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap...”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

Ridho Allah berada pada ridho kedua orang tuanya, dan murka Allah (akibat)
murka kedua orang tuanya. (HR. At-Tarmizi)

Dengan penuh kebanggaan

dan rasa hormat

Skripsi ini kupersembahkan untuk

Mamaku tercinta dan Papa :

Amriyah Muslikhah dan Achmad Mufarikhah

ABSTRACT

This research aims to determine the differences of financial performance between pure Islamic banking and a hybrid Islamic banking in 2011 around the world.

Method of research from this thesis is using the method of hypothesis testing, which aims to determine whether there are differences between the financial performances of a pure Islamic bank and hybrid Islamic banks around the world. This research was conducted in 2011. The data used in this study is secondary data. The secondary data used were obtained from published financial reports of pure Islamic banks and hybrid Islamic banks published financial reports around the world as well as other sources that can support the research. The data collected were analyzed using analysis hypothesis which conducted by non-parametric statistics testing, Two Independent Sample Test: Mann-Whitney U, because the data of this research are not normally distributed.

The result showed that there are significant differences regarding the financial performance between pure Islamic banking and a hybrid Islamic banking around the world, especially in the quality of productive assets aspect viewed from the ratio of KAP, profitability aspect viewed from ratio of BOPO and liquidity aspect viewed from ratio of FDR. In addition, the results of the research also showed that there is no significant difference regarding the financial performance between pure Islamic banking with hybrid Islamic banking around the world, i.e. on the capital aspect viewed from ratio of CAR, management aspect viewed from ratio of NPM, and profitability aspect viewed from ratio of ROA.

Key Words: Financial performance, CAMEL ratio, CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, FDR.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah murni dengan perbankan syariah campuran pada tahun 2011 di seluruh dunia.

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah dengan menggunakan metode uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah murni dengan bank syariah campuran di seluruh dunia. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2011. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank syariah murni dan laporan keuangan publikasi bank syariah campuran di seluruh dunia serta sumber lain yang dapat mendukung penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis hipotesis yang dilakukan dengan pengujian statistik non-parametrik, Two Independent Sample Test : Mann- Whitney U, karena data dalam penelitian ini terdistribusi tidak normal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kinerja keuangan perbankan syariah murni dengan perbankan syariah campuran di seluruh dunia, terutama pada aspek kualitas aktiva produktif dilihat dari rasio KAP, aspek rentabilitas dilihat dari rasio BOPO dan aspek likuiditas dilihat dari rasio FDR. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan mengenai kinerja keuangan perbankan syariah murni dengan perbankan syariah campuran di seluruh dunia, yaitu pada aspek permodalan dilihat dari rasio CAR, aspek manajemen dilihat dari rasio NPM, dan aspek rentabilitas dilihat dari ROA.

Kata kunci : kinerja keuangan, rasio CAMEL, CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, FDR.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Murni dengan Bank Syariah Campuran Pada Tahun 2011 Dengan Menggunakan Metode CAMEL : Studi Kasus Pada Bank Syariah Di Seluruh Dunia”.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, masukan serta dorongan semangat dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah menunjukkan keagungan-Nya, menunjukkan bahwa betapa berusaha dan bertawakal adalah jalan yang Dia sediakan bagi hamba-Nya untuk berada dalam ridho-Nya. Subhanallah, alhamdulillah, laailaha illallah, allahu akbar.
2. Mama tercinta dan Papa, Amriyah Muslikhah dan Achmad Mufarikhan, yang selalu memberikan semangat dan bantuan yang tak terbatas hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si, Akt, Ph.D selaku Dekan Universitas Diponegoro Semarang

4. Bapak Prof. Dr. H. Muchamad Syafruddin, MS.i., Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
5. Bapak Anis Chariri, S.E., M.Com, Ph. D., Akt selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran, dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Sudarno M.Si., Akt., Ph.D selaku dosen wali yang dengan penuh kesabaran, selalu memberikan perhatian dan bimbingan selama penulis menjalani proses belajar di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
7. Segenap dosen, staf, dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
8. Adik-adikku tercinta, Memes, Arief dan Aina yang selalu meneriakkan semangatnya.
9. Ghanang Sri Putranto, terima kasih banyak atas segala kesabaran, perhatian, kasih sayang, bantuan, waktu yang telah diluangkan dan dukungan yang tiada henti dalam menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku tercinta Hanni, Richa, Virda, Bella, Andin, Inggrid, Ajeng, Fanie, Ririn atas persahabatan, segala kesenangan, perhatian, kesabaran, dukungan, saran, pelajaran hidup dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.

11. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Reguler B angkatan 2009 yang telah memberikan bantuan, dorongan, serta memberikan kenangan indah selama masa kuliah.
12. Teman-teman Manajemen angkatan 2009: Putri, Rachma, Dian, Lingga, Mita. Terima kasih atas persahabatan, kekeluargaan dan bantuannya selama di bangku kuliah. Sukses untuk kita semua.
13. Teman-teman KKN Tim I Periode 2012 Desa Wiradesa: terima kasih atas semua pengalaman baik sebelum, saat dan setelah KKN.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari akan kekurangsempurnaan penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu segala kritik maupun saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 12 Maret 2014

Penulis,

Nita Valliana Aprilini Achan

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRACT..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 12 |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 13 |
| 1.4 Sistematika Penulisan | 14 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 16 |
| 2.1 Landasan Teori | 16 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 32 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran | 36 |
| 2.4 Perumusan Hipotesis | 37 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 43 |
| 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel..... | 43 |
| 3.2 Populasi dan Sampel..... | 47 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data | 48 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 48 |
| 3.5 Metode Analisis Data | 49 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 52 |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 52 |
| 4.2 Statistik Deskriptif..... | 53 |
| 4.3 Uji Normalitas Data..... | 57 |
| 4.4 Pengujian Hipotesis | 58 |
| 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian..... | 65 |
| BAB V PENUTUP..... | 72 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 72 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian | 73 |
| 5.3 Saran | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 78 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 2.2 Ringkasan Hipotesis Penelitian..... | 42 |
| Tabel 4.1 Distribusi Sampel | 50 |
| Tabel 4.2 Statistik Deskriptif..... | 51 |
| Tabel 4.3 Normalitas | 55 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Beda Rasio CAR Perbankan Syariah Murni dan Perbankan Syariah Campuran | 56 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Beda Rasio KAP Perbankan Syariah Murni dan Perbankan Syariah Campuran | 57 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Beda Rasio NPM Perbankan Syariah Murni dan Perbankan Syariah Campuran | 58 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Beda Rasio ROA Perbankan Syariah Murni dan Perbankan Syariah Campuran | 59 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Beda Rasio BOPO Perbankan Syariah Murni dan Perbankan Syariah Campuran | 60 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Beda Rasio FDR Perbankan Syariah Murni dan Perbankan Syariah Campuran | 61 |
| Tabel 4.10 Mann- Whitney U | 62 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Penelitian | 37 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1 : Rasio CAMEL Bank Syariah Murni dan Bank Syariah Campuran..... | 79 |
| Lampiran 2 : Output Statistic Mann Whitney U | 81 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri perbankan memegang peran penting dalam sistem perekonomian suatu negara. Peran penting tersebut sebagai penunjang perekonomian nasional. Buruknya kondisi perbankan bisa berdampak buruk pula pada perekonomian secara keseluruhan. Upaya memperkuat sektor perbankan nasional dan meningkatkan kinerja perbankan menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat perekonomian nasional. (Usahawan Indonesia, No.6 TH XXXV Edisi Juni, 2006).

Pramono dan Syafitri (dalam Arfira, 2010: 01) mengemukakan bahwa kestabilan perekonomian di suatu negara ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah sektor perbankan. Sektor perbankan merupakan jantung dalam sistem perekonomian sebuah negara dan sebagai alat dalam pelaksanaan kebijakan moneter pemerintah.

Menurut Sinungan (1993) Bank merupakan sendi kemajuan masyarakat di suatu negara. Bahkan dalam kehidupan yang serba modern seperti sekarang ini, sebagian besar masyarakat melibatkan jasa-jasa dari sektor perbankan. Hal demikian dapat dilihat dari sektor perbankan yang memiliki fungsi sebagai lembaga perantara. Hal demikian kiranya dapat dipahami karena sektor perbankan mengemban suatu fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi masyarakat yang surplus dana dengan unit-unit ekonomi yang defisit dana.

Bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank di dunia dibedakan menjadi dua, dibedakan berdasarkan sistem yang digunakan, yaitu :

1. Bank yang berdasarkan sistem konvensional,
2. Bank yang berdasarkan sistem syariah.

Kedua jenis bank tersebut memiliki beberapa perbedaan dan persamaan tersendiri. Menurut Hamdan dan Wijaya (2005) bahwa perbedaan kedua sistem dapat dilihat dari sisi penghimpunan dan penyaluran dana. Dari sisi penghimpunan dana kedua sistem perbankan ini bertujuan untuk memobilisasi dana masyarakat. Namun dalam sistem syariah dimaksudkan untuk memobilisasi dana masyarakat yang belum tersentuh oleh perbankan konvensional, karena adanya masalah bunga.

Dalam pembiayaan atau penyaluran dana, sistem perbankan konvensional menekankan pada hubungan antara debitur dan kreditur, sedangkan sistem syariah lebih menekankan pada prinsip keleluasaan dalam akad kredit dan kemitraan. Selain itu ada perbedaan yang menyangkut aspek hukum, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja. Persamaan kedua sistem tersebut terletak pada teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer, syarat-syarat

umum untuk memperoleh kredit, misalnya KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan dan lainnya (Antonio, 2001).

Perbankan Syariah Pertama di dunia muncul di Mesir dengan Nama Myth Ghamr. Pemimpin perintis usaha ini adalah Ahmad El Najjar, mengambil bentuk sebuah bank simpan pinjam yang berbasis profit sharing (pembagian laba) di Kota Myth Ghamr pada tahun 1963. Karena gejolak politik saat itu, operasional Bank Myth Ghamr hanya bertahan hingga tahun 1967, dan saat itu sudah berdiri 9 Bank dengan konsep serupa di Mesir (Fakhrurrazy, 2009).

Pada tingkat internasional, berdirilah *Islamic Development Bank* (IDB) pada tahun 1974 yang disponsori oleh negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Konferensi Islam (OKI). Tujuan utamanya adalah untuk menyediakan dana bagi proyek pembangunan di negara-negara anggotanya. IDB menyediakan jasa finansial berbasis fee dan profit sharing untuk negara-negara anggotanya, dan secara eksplisit menyatakan diri berdasarkan nilai-nilai syariah (Fakhrurrazy, 2009).

Perkembangan Perbankan Syariah saat ini mengalami kemajuan yang pesat. Bank-bank Islam yang awalnya berada di negara-negara muslim seperti Timur Tengah dan negara-negara berkembang, beberapa negara maju yang mayoritas penduduk negara non-Muslim, sudah mulai untuk memenuhi kebutuhan akan produk keuangan islam. Seperti di Inggris, Amerika, Afrika dan Australia. Kablan dan Yousfi (2011) mengatakan bahwa :

“Islamic banking is booming in Muslim and non-Muslim countries, since it is shariah compliant and is intended to Muslim clients in those countries. Although most of the Islamic banks are within Middle Eastern and Emerging countries, some universal banks based in developed countries have started to satisfy a large demand of Islamic financial products. It is the case in the United Kingdom and the United States”.

Perkembangan syariah yang pesat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya krisis *subprime* yang melanda keuangan di seluruh dunia pada tahun 2008 dan mengakibatkan lembaga keuangan terbesar di dunia mengalami kebangkrutan. Dalam rangka untuk menarik modal ke pasar keuangan, banyak negara-negara barat seperti Inggris, Amerika Serikat dan Perancis mendorong perbankan untuk menawarkan layanan perbankan syariah. Karena Bank syariah dianggap tidak rentan terhadap krisis *subprime*, seperti pernyataan Kablan dan Yousfi (2011), bahwa :

“Then attacks of 11thSeptember 2001 and more recently the subprime crisis encouraged capital flight of Muslims (Repatriation) and non-Muslims investors and financiers. The Golf region now captures a large concentration of liquidities. Lastly, in order to Attract these liquidities to their financial markets, many occidental countries such as the UK, the USA and recently France Encourage their banks offering Islamic banking services”

Seiring perkembangan perbankan syariah yang pesat, tentu saja memunculkan persaingan yang ketat pula diantara perbankan syariah, seperti mengembangkan jasa atau produk baru, mengembangkan jaringan bank, dan menumbuhkan asset. Usaha-usaha yang dilakukan perbankan tentunya merangsang pertumbuhan perbankan. Hal tersebut mengakibatkan perbankan konvensional membuka jaringan unit usaha syariah atau dapat disebut dengan *dual banking system* (Naz'aina, 2008).

Menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan. *Dual banking system* atau sistem perbankan ganda yaitu terselenggaranya dua sistem perbankan (konvensional dan syariah) secara berdampingan. Dalam sistem perbankan ganda ini, kedua sistem perbankan secara sinergis dan bersama-sama memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan, serta mendukung pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Kehadiran Bank syariah ditengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan alternatif sistem perbankan bagi umat islam, yang selama ini menikmati pelayanan perbankan dengan sistem bunga. Dimana perbankan syariah memberikan pelayanan yang sesuai dengan prinsip agama islam dengan melarang adanya bunga atau biasa disebut dengan Riba' dan menggantinya dengan menggunakan sistem bagi hasil.

Secara umum, kinerja bank syariah lebih baik daripada bank konvensional. Kinerja bank syariah melambat selama 1990-an dibandingkan dengan kinerja tahun 1980-an. Perbankan syariah berkembang pada tingkat 10% secara absolut. Pertumbuhan diamati

sampai 15% pada tahun 1980. Ada pendapat bahwa bank syariah mengalami kelebihan likuiditas. Namun, pendapat tersebut tidak benar dan kinerja bank syariah telah mengalahkan bank konvensional di semua bidang secara tahunan. Pertumbuhan dan kinerja bank syariah memastikan bahwa perbankan layak bebas bunga dan pasar uang Islam sangat diinginkan (Iqbal, 2001).

Pesatnya pertumbuhan kinerja bank juga diikuti dengan tingkat kesehatan bank. Bank akan dapat melaksanakan perannya secara maksimal jika bank tersebut sehat. Secara sederhana bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat menjaga dan memelihara lalu lintas pembayaran, serta dapat mendukung aktifitas kegiatan moneter (Utama Chandara, 2006).

Puspitadewi (2010) menyatakan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank juga dipengaruhi oleh kinerja bank tersebut. Situasi dan kondisi yang demikian memaksa manajemen bank memperoleh tantangan yang lebih berat dalam mengelola masing-masing banknya agar dapat mengembangkan semaksimal mungkin bank yang dikelolanya serta menjaga kinerjanya.

Isna (dalam Puspitadewi, 2010: 04) mengemukakan bahwa sebagai wujud yang dicapai suatu bank dalam periode waktu usaha, tidak terlepas dari kinerja yang dilakukan pihak bank. Apabila kinerja bank baik, akan menghasilkan prestasi yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Untuk

melakukan penilaian kinerja bank maka sangat diperlukan laporan keuangan bank, karena dengan laporan keuangan ini dapat dihitung rasio-rasio keuangan perbankan untuk menilai keadaan keuangan bank di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa depan.

Kinerja keuangan suatu bank juga mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut. Dalam Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs disebutkan penilaian tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh faktor CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Aspek Permodalan meliputi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *Asset Quality* meliputi Kualitas Aktiva Produktif (KAP), aspek *Earnings* meliputi *Return On Equity, Return On Asset*, dan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO), dan aspek *Liquidity* meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Kouser dan Saba (2012) dalam penelitiannya, pengukuran kinerja keuangan sektor perbankan dilakukan dengan cara membandingkan kinerja perbankan di Pakistan tahun 2006 – 2010. Selanjutnya peneliti membandingkan kinerja keuangan di tiga sektor perbankan yaitu konvensional, campuran, dan syariah murni. Pengukuran kinerja menggunakan rasio CAMEL.

Alat uji yang digunakan adalah ANOVA (*analysis of varians*) dengan menggunakan null hipotesis. Hasilnya bank syariah murni memiliki *Capital* (modal), *Asset Quality*, dan *Management* yang lebih baik dari pada bank konvensional dan bank campuran. Untuk rasio pendapatan

bank campuran lebih baik daripada bank konvensional dan bank syariah murni. Pada aspek likuiditas bank konvensional lebih baik daripada bank syariah murni dan bank campuran.

Sumarta dan Yogyanto (2000) dalam penelitiannya, Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan antara Indonesia dengan Thailand yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan Thailand sebelum krisis tahun 1997, dengan periode penelitian 1994 – 1996. Pendekatan CAMEL digunakan sebagai proksi kinerja perbankan, yang terdiri dari : *CAR as represent of capital, RORA as represent of assets quality, NPM as represent of management, ROA dan BOPO as represent of earning, CML dan KDN as represent of Liquidity.*

Hasilnya mengindikasikan, bahwa rata-rata kinerja perbankan di Indonesia lebih baik dari pada di Thailand. Dimana, CAR, RORA, ROA, CML, dan KDN secara statistik mempunyai perbedaan yang signifikan dari kedua negara tersebut. Dari jumlah skor CAMEL, mengindikasikan kinerja perbankan Indonesia dan Thailand mempunyai perbedaan yang signifikan, dimana kinerja perbankan Indonesia lebih baik dari kinerja perbankan Thailand.

Kaleem (2001) dalam penelitiannya, menilai stabilitas dan efisiensi dari instrumen moneter Islam dalam *dual banking*. Penelitian dilaksanakan di Malaysia, karena Malaysia menerapkan *dual banking* secara simultan dan mengalami krisis keuangan, yaitu pada periode 1994 sampai 1999.

Dari penelitian tersebut menemukan bahwa, instrumen moneter Islam lebih stabil dari instrumen moneter yang konvensional.

Tlemsani dan Matthews (2002) melakukan penelitian tentang peran *Islamic Finance* dalam sektor keuangan global modern. Dalam penelitian tersebut, kedua peneliti tersebut membuktikan bahwa sistem Islam lebih stabil dan transparan, sehingga dapat diadopsi seluruh dunia.

Puspitadewi (2010) dalam penelitiannya menganalisis perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dengan perbankan syariah di Inggris pada tahun 2006 – 2008. Pengukuran kinerja difokuskan pada empat rasio keuangan : a.) Rasio permodalan; b.) Rasio kualitas aktiva produktif (KAP); c.) Rasio rentabilitas; d.) Rasio likuiditas.

Alat uji yang digunakan adalah statistik non parametrik, Two Independent Sample Test : Mann-U Whitney , karena jumlah data kurang dari 30. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan di Inggris, terutama pada aspek permodalan dilihat dari rasio KPMM, aspek kualitas aktiva produktif dilihat dari rasio KAP dan aspek rentabilitas dilihat dari rasio NOM, ROA, dan BOPO. Untuk aspek likuiditas dilihat dari rasio STM dan FDR tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan di Inggris.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai kinerja keuangan perbankan syariah di seluruh dunia yang membandingkan dua sektor perbankan yaitu perbankan

syariah murni dengan perbankan campuran, yang dimaksud campuran disini adalah bank konvensional yang membuka bank syariah (*dual banking system*) atau *islamic branches of conventional bank*. Peneliti memilih dua sektor perbankan tersebut dengan bank syariah di seluruh dunia sebagai objek karena dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kablan dan Yousfi (2011) menyatakan bahwa perbankan syariah tidak rentan terhadap krisis *subprime* dan perbankan syariah mengalami perkembangan yang pesat sehingga banyak negara yang penduduknya mayoritas non-muslim membuka bank syariah dan penelitian yang dilakukan oleh Kouser dan Saba (2012) yang meneliti tiga sektor perbankan di Pakistan dengan menggunakan rasio CAMEL.

Penelitian terdahulu hanya membandingkan kinerja keuangan di satu negara atau dua negara. Dalam penelitian ini, terdapat penambahan sampel yaitu negara diseluruh dunia, karena keterbatasan data maka negara yang dapat diteliti adalah Arab Saudi, Bahrain, Uni Emirat Arab, Bangladesh, Pakistan, Indonesia, Malaysia, dan Inggris.

Penelitian ini serupa dengan yang telah dilakukan Kouser dan Saba (2010) pada sektor perbankan. Penelitian Kouser dan Saba (2010) menggunakan tiga sektor perbankan dengan satu negara dan menggunakan rasio CAMEL berfokus pada aspek permodalan (*capital*) dilihat dari *dependency ratio*, *capital to asset ratio*, *debt to asset ratio*, aspek kualitas aset (*asset quality*) dilihat dari *loan loss provission ratio*, *portofolio in arrears*, *loan loss provision* dan *reserve ratio*, aspek manajemen

(*management*) dilihat dari *number of active borrowers per credit officier*, *number of active borrowers per management staff*, *portofolio per credit officier*, *cost per unit money lent* dan *cost per loan made*, aspek rentabilitas (*earning*) dilihat dari *return on performing asset*, *return on total asset*, *financial cost ratio*, *administrative cost ratio*, *operating self – sufficiency ratio* dan *financial self sufficiency ratio*, aspek likuiditas (*liquidity*) yang dilihat dari *current ratio*. Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah :

- a. Peneliti melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan bank syariah murni dengan bank campuran (*dual banking system*).
- b. Objek penelitian, peneliti melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan bank syariah di seluruh dunia, khususnya di negara Arab Saudi, Bahrain, Uni Emirat Arab, Bangladesh, Pakistan, Indonesia, Malaysia, dan Inggris.
- c. Tahun penelitian, peneliti melakukan penelitian kinerja bank pada tahun 2011.
- d. Peneliti menggunakan beberapa variabel yang berbeda yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio kualitas aktiva produktif (KAP), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), rasio biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO), dan *Fianning Deposit Ratio* (FDR).

Dengan perkembangan perbankan syariah yang pesat mendorong banyaknya bank-bank konvensional yang membuka cabang bank umum syariah dan unit usaha syariah. Hal ini terjadi tidak hanya di Indonesia saja, tetapi juga di beberapa negara. Oleh karena fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk **“Menganalisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Murni dengan Bank Syariah Campuran Pada Tahun 2011 Dengan Menggunakan Metode CAMEL : Studi Kasus Pada Bank Syariah Diseluruh Dunia.”**

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dari aspek permodalan (*capital*) antara bank syariah murni dengan bank syariah campuran di seluruh dunia ?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dari aspek kualitas aktiva produktif (KAP) antara bank syariah murni dengan bank syariah campuran di seluruh dunia ?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dari aspek manajemen (*management*) antara bank syariah murni dengan bank syariah campuran di seluruh dunia ?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dari aspek rentabilitas (*earning*) antara bank syariah murni dengan bank syariah campuran di seluruh dunia ?

5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dari aspek likuiditas (*liquidity*) antara bank syariah murni dengan bank syariah campuran di seluruh dunia ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan dari aspek permodalan (*capital*) antara bank syariah murni dengan bank syariah campuran di seluruh dunia.
2. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan dari aspek kualitas aktiva produktif (KAP) antara bank syariah murni dengan bank syariah campuran di seluruh dunia.
3. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan dari aspek manajemen (*management*) antara bank syariah murni dengan bank syariah campuran di seluruh dunia.
4. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan dari aspek rentabilitas (*earning*) antara bank syariah murni dengan bank syariah campuran di seluruh dunia.
5. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan dari aspek likuiditas (*liquidity*) antara bank syariah murni dengan bank syariah campuran di seluruh dunia.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah manfaat yang dapat dirasakan dan di ambil atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi dunia perbankan

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang perbedaan kinerja keuangan bank syariah murni dan bank syariah campuran di seluruh dunia dan masukan yang berguna agar dunia perbankan lebih meningkatkan kinerja bank.

2. Manfaat bagi pengguna jasa perbankan

Kepada pengguna jasa perbankan dapat sebagai bahan informasi dan mengetahui kinerja keuangan di dunia perbankan.

3. Manfaat bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan pihak – pihak lain yang akan menyusun skripsi atau yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.

1.4. Sistematika Penulisan

Proposal ini terdiri dari tiga bab, adapun urutan pembahasan masing- masing bab akan diuraikan dibawah ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pemandu uraian- uraian mengenai masalah yang timbul sehingga mendorong penulisan proposal ini, yang meliputi latar

belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori- teori yang melandasi penelitian dan menjadi acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan hasil penelitian- penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan landasan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dibuat kerangka pemikiran, dasar dalam pembentukan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan, dan metode analisisnya.

BAB IV : ANALISIS dan PEMBAHASAN

Bab ini akan memberikan penjelasan mengenai pengolahan data dan sampel serta hasil dari pengolahan data tersebut.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat dari bab IV, memberikan penjelasan mengenai keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Enterprise Theory*

Proprietary theory dan *entity theory* tidak mampu mewartakan kemajemukan masyarakat (*stakeholders*) dan bisnis pada saat ini. Untuk mengatasi hal ini diperlukan wadah alternatif yang lebih tepat dan sesuai dengan lingkungannya. Wadah tersebut, seperti yang disampaikan oleh beberapa penulis (slamet 2001, Triyuwono 2006) adalah *enterprise theory*. Mengenai *enterprise theory* ini Harahap (1997) dalam Triyuwono (2006) berpendapat bahwa teori tersebut lebih lengkap dibandingkan dengan teori lain. Karena ia melingkupi aspek sosial dan pertanggungjawaban. *Enterprise theory* dalam hal ini memiliki tidak hanya sifat egois namun juga sudah mulai mengadopsi sifat altruistik.

Pendapat serupa diungkapkan juga oleh Triyuwono (2006) dalam Safitri Hafida (2012) yang mengatakan bahwa :

Akuntansi Syariah tidak saja sebagai bentuk akuntabilitas (*accountability*) manajemen terhadap pemilik perusahaan (*stakeholders*), tetapi juga sebagai akuntabilitas kepada *stakeholders* dan Tuhan.

Dalam Safitri Hafida (2012), Mulawarman (2009) memformulasikan perusahaan dalam kerangka *enterprise theory*. Perusahaan dipandang sebagai bagian dari komunitas sosial. Institusi dimana keputusan yang dibuat dipengaruhi oleh berbagai kelompok, tidak

terbatas pada *shareholders*. *Enterprise theory* melihat bahwa peran akuntansi dalam perusahaan dan entitas pengambilan keputusan adalah membuat laporan untuk didistribusikan pada berbagai kelompok yang berkepentingan.

Pusat perhatian *enterprise theory* adalah keseluruhan pihak yang terlibat atau memiliki kepentingan baik langsung (*direct*) maupun tidak langsung (*indirect*) dengan perusahaan atau entitas, misal pemilik, manajemen, masyarakat, pemerintah, kreditur, fiskus, regulator, pegawai langganan dan pihak yang berkepentingan lainnya. Dalam *enterprise theory*, pihak-pihak yang memiliki kepentingan harus diperhatikan dalam penyajian informasi keuangannya, bukan hanya mementingkan informasi bagi pemilik, tetapi juga pihak lainnya yang memberi kontribusi langsung maupun tidak langsung kepada eksistensi perusahaan atau lembaga (Mulawarman, 2009 dalam Safitri Hafida, 2012). Semua partisipan menanggung segala aspek kegiatan bersama sehingga mereka disebut secara bersama sebagai stakeholders yang terdiri atas manager, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Perusahaan berfungsi sebagai alat, pengikat atau pusat (*nexus*) kegiatan.

Enterprise theory lebih luas perhatiannya daripada hanya kepada entitas karena perusahaan sebenarnya berhubungan dengan institusi yang ada di luar dirinya. Perusahaan tidak dapat mencapai tujuan dan bahkan tidak dapat eksis tanpa realitas masyarakat diluarnya.

2.1.2 *Shariah Enterprise Theory*

Shariah Enterprise Theory merupakan *enterprise theory* yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai islam guna menghasilkan teori yang transendental dan lebih humanis. *Enterprise theory*, telah dibahas oleh Meutia (2010) dalam Purwitasari (2011), merupakan teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok *stakeholders* yang lebih luas. *Enterprise theory*, menurut Triyuwono (2003), mampu mewadahi kemajemukan masyarakat (*stakeholders*), hal yang tidak mampu dilakukan oleh teori lainnya. Hal ini karena konsep *enterprise theory* menunjukkan bahwa kekuasaan ekonomi tidak lagi berada di satu tangan (*shareholders*), melainkan berada pada banyak tangan, yaitu *stakeholders*. Oleh karena itu, *enterprise theory* ini lebih tepat untuk bagi suatu sistem ekonomi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai syariah. Hal ini sebagaimana dinyatakan Triyuwono (2003, h.83) bahwa “diversifikasi kekuasaan ekonomi ini dalam konsep syari’ah sangat direkomendasikan, mengingat syari’ah melarang beredarnya kekayaan hanya dikalangan tertentu saja”. Namun demikian, menurut Slamet (2001) dalam Purwitasari (2011), *enterprise theory* masih perlu diinternalisasikan dengan nilai-nilai islam agar dapat digunakan sebagai teori dasar bagi suatu ekonomi dan akuntansi islam.

Shariah enterprise theory dapat dikatakan merupakan suatu social integration yang berawal dari adanya kepentingan emansipatoris untuk membebaskan *knowledge* yang selalu terperangkap dalam dunia materiil

menjadi suatu *knowledge* yang juga mempertimbangkan aspek non materiil. Aspek nonmateriil yang dimaksudkan adalah aspek spiritual atau nilai-nilai Illahi.

Knowledge, dalam hal ini *shariah enterprise theory*, merupakan suatu hasil refleksi diri yang berusaha memahami bahwa selain tindakan rasional bertujuan, yang merupakan tindakan dasar dalam hubungan manusia dengan alam, serta tindakan komunikasi dalam hubungan sesama sebagai objek; terdapat tindakan dasar lain terkait dengan hubungan manusia dengan Penciptanya. Hubungan ini disebut dengan “**abduh (obey, obedient, penghambaan)**”. Maka yang berlaku dalam *syariah enterprise theory* adalah Allah sebagai sumber utama, karena Dia adalah pemilik yang tunggal dan mutlak. Sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* pada dasarnya adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakannya dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah. Sehingga tujuan dari penggunaan sumber daya ini tidak lain adalah untuk mendapatkan **mardhatillah** (ridho/ijin Allah). Tujuan ini dapat dicapai jika si hamba menggunakan sumber daya dengan cara yang dapat membuatnya menjadi **rahmatan lil alamin** (membawa rahmat bagi seluruh isi alam) (Purwitasari, 2011).

Nilai-nilai spiritual seperti yang diuraikan di atas, menurut Purwitasari (2011) yaitu *abduh*, *mardhatillah*, dan *rahmatan lil alamin*, merupakan nilai-nilai yang telah melekat dalam *shariah enterprise theory*.

Pada prinsipnya *shariah enterprise theory* memberikan bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah (vertikal) yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggungjawaban (horisontal) pada umat manusia dan lingkungan alam. Bentuk akuntabilitas semacam ini berfungsi sebagai tali pengikat agar akuntansi syari'ah selalu terhubung dengan nilai-nilai yang dapat “membangkitkan kesadaran keTuhanan” (Triyuwono, 2006). *Shariah enterprise theory* memiliki kepedulian yang besar pada *stakeholders* yang luas. Menurut *shariah enterprise theory*, *stakeholders* meliputi tiga bagian :

1) Tuhan

Tuhan merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia. Dengan menempatkan Tuhan sebagai *stakeholder* tertinggi, maka tali penghubung agar akuntansi syariah tetap bertujuan pada “membangkitkan kesadaran keTuhanan” para penggunanya tetap terjaga. Konsekuensi menetapkan Tuhan sebagai *stakeholder* tertinggi adalah digunakannya sunnatullah sebagai basis bagi konstruksi akuntansi syariah. Intinya adalah bahwa dengan sunnatullah ini, akuntansi syariah hanya dibangun berdasarkan pada aturan-aturan atau hukum-hukum Tuhan.

2) Manusia

Stakeholder kedua dari *shariah enterprise theory* adalah manusia. Di sini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *direct-stakeholders* dan *indirect-stakeholders*. *Direct-stakeholders* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi keuangan (*financial contribution*)

maupun non-keuangan (*non-financial contribution*). Karena mereka telah memberikan kontribusi kepada perusahaan, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Sementara, yang dimaksud dengan *indirect-stakeholders* adalah pihak-pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan (baik secara keuangan maupun non-keuangan), tetapi secara syariah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan.

3) Alam

Golongan *stakeholder* terakhir dari *syariah enterprise theory* adalah alam. Alam adalah pihak yang memberikan kontribusi bagi mati-hidupnya perusahaan sebagaimana pihak Tuhan dan manusia. Perusahaan eksis secara fisik karena didirikan di atas bumi, menggunakan energi yang tersebar di alam, memproduksi dengan menggunakan bahan baku dari alam, memberikan jasa kepada pihak lain dengan menggunakan energi yang tersedia di alam, dan lain-lainnya. Namun demikian, alam tidak menghendaki distribusi kesejahteraan dari perusahaan dalam bentuk uang sebagaimana yang diinginkan manusia. Wujud distribusi kesejahteraan berupa kepedulian perusahaan terhadap kelestarian alam, pencegahan pencemaran, dan lain-lainnya.

2.1.3 Perbankan

2.1.3.1 Pengertian Bank

Definisi Bank secara umum adalah Lembaga Keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada masyarakat yang membutuhkan. Selain kegiatan tersebut Bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2010)

Jika dilihat dari Bahasa kata Bank dapat di telusuri dari kata banque dalam bahasa Prancis, dan kata banco dari Italia, yang dapat berarti peti/lemari atau bangku. Konotasi kedua kata ini menjelaskan fungsi dasar uang ditunjukkan oleh bank konvensional. Pada abad ke-12, kata banco di Italia merujuk pada meja, counter atau tempat usaha penukaran uang (money changer). Arti ini menyiratkan fungsi transaksi, yaitu penukaran uang atau dalam arti transaksi yang luas yaitu membayar barang dan jasa. Sedangkan menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan diperbaharui dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998.

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa Bank adalah lembaga keuangan sebagai tempat menyimpan uang bagi pihak yang kelebihan dana, pemberi atau penyalur dalam bentuk kredit atau pinjaman kepada pihak yang kekurangan dana dan perantara dalam lalu lintas pembayaran.

2.1.4 Bank Konvensional

2.1.4.1 Pengertian Bank Konvensional

Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dimana penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga di bank dikenal dengan istilah *spread based*. Apabila suatu bank mengalami kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, maka istilah ini dikenal dengan nama *negatif spread*.

2.1.5 Bank Syariah

2.1.5.1 Pengertian Bank Syariah

Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak berdasarkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Antonio (2001) membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.

2.1.5.2 Sejarah dan Perkembangan Bank syariah

Bank Syariah pertama kali muncul di Mesir pada tahun 1963 diperkenalkan oleh Ahmed Al Najjar. Lembaga dengan nama Mith Ghamr Bank tersebut hanya beroperasi di Pedesaan Mesir dan berskala kecil, namun institusi tersebut mampu menjadi pemicu yang sangat berarti bagi perkembangan sistem finansial dan ekonomi islam (Antoni, 2001). Namun karena persoalan politik, pada tahun 1967 Bank Islam Myt-Ghamr ditutup. Kemudian pada tahun 1971 di Mesir berhasil didirikan kembali Bank

Islam dengan nama Nasser Social Bank, hanya tujuannya lebih bersifat sosial daripada komersil.

Pada Sidang Menteri Luar Negeri Negara-Negara Organisasi Konferensi Islam di Karachi, Pakistan, pada tahun 1970. Mesir mengajukan proposal untuk mendirikan Bank Syariah. Proposal tersebut intinya mengusulkan bahwa sistem keuangan bunga harus diganti dengan sistem kerja sama dengan bagi hasil keuntungan maupun kerugian. Proposal tersebut diterima dan merancang pendirian Bank Pembangunan Islam atau Islamic Development Bank (IDB).

Berdirinya Islam Development Bank memotivasi banyak negara Islam untuk mendirikan lembaga keuangan syariah. Komite ahli Islam Development Bank menyiapkan panduan tentang pendirian, peraturan, dan pengawasan bank syariah. Pada awal 1980, banyak bank-bank syariah bermunculan di Negara bagian Timur Tengah, menyebar ke Negara bagian Asia dan saat ini hampir berada di seluruh dunia.

2.1.5.3 Fungsi Bank Syariah

Menurut (Antonio, 2001) dalam paradigma akuntansi islam, fungsi yang dimiliki oleh bank syariah sebagai berikut :

1) Fungsi Manajemen Investasi

Bank syariah dapat melaksanakan fungsi ini berdasarkan kontrak mudharabah atau kontrak perwakilan. Dengan fungsi ini bank syariah bertindak sebagai mudharib, yaitu pihak yang melaksanakan investasi dana dari pihak lain dan menerika

persentase keuntungan hanya dalam kasus untung. Jika terjadi kerugian, sepenuhnya menjadi resiko penyedia dana (*shahibul maal*).

2) Fungsi Investasi

Bank syariah menginvestasikan dana yang ditempatkan pada dunia usaha, baik dana modal maupun dana rekening investasi dengan menggunakan alat-alat investasi yang konsisten dengan syariah. Rekening investasi dapat dibagi menjadi tidak terbatas (*unrestricted mudharabah*) atau terbatas (*restricted mudharabah*).

3) Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of credit*, *letter of guarantee*, dan lain sebagainya.

4) Fungsi Jasa Sosial

Fungsi sosial bank syariah merupakan sesuatu yang melekat pada bank syariah. Konsep perbankan islam mengharuskan bank syariah melaksanakan jasa sosial, bisa melalui dana qard (pinjaman kebajikan), zakat, atau dana sosial yang sesuai dengan ajaran islam. Bank syariah juga memainkan peran dalam pengembangan sumber daya insani dan menyumbangkan dana bagi pemeliharaan serta pengembangan lingkungan hidup.

2.1.5.4 Prinsip Dasar Bank Syariah

Batasan-batasan bank syari'ah yang harus menjalankan kegiatannya berdasar pada syariat Islam, menyebabkan bank syari'ah harus menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dan tidak bertentangan dengan yariat Islam. Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Titipan atau Simpanan (*Al-Wadiah*)

Al-Wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki (Syafi'I Antonio, 2001). Secara umum terdapat dua jenis al-wadiah, yaitu:

- a. Wadiah Yad Al-Amanah (*Trustee Depository*)
- b. Wadiah Yad Adh-dhamanah (*Guarantee Depositor*)

2. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

- a. Al-Murabahah
- b. Al-Musharakah

3. Prinsip Jual Beli (*Al-Tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian

bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin).

4. Prinsip Sewa (*Al-Ijarah*)

Al-ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri. *Al-ijarah* terbagi kepada dua jenis:

- a. *Ijarah*, sewa murni.
- b. *Ijarah al muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

5. Prinsip Jasa (*Fee-Based Service*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank.

2.1.6 Kinerja Keuangan

Menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang

nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Kinerja merupakan suatu kondisi dimana yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari kebijakan operasional. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam membeberdayakan sumber keuangan yang tersedia (Sucipto, 2003, dalam Fitriasih, 2012).

2.1.7 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan. Menurut S. Munawir (2007:65) analisis rasio keuangan adalah Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa ratio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2007:65).

Analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan (Yunanto Adi Kusumo, 2008, dalam Puspitadewi, 2010).

Perhitungan kinerja keuangan bank syariah menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, adalah sebagai berikut :

a. Rasio Permodalan (*capital*)

Rasio permodalan berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian- kerugian yang tidak dapat dihindari lagi serta dapat pula digunakan untuk mengukur besar-kecilnya kekayaan bank tersebut atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya. Untuk menghitung rasio permodalan menggunakan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

b. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kualitas aktiva produktif, yaitu penanaman dana bank dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan pada bank lain dan penyertaan. Penilaian tersebut dilakukan untuk melihat

apakah aktiva produktif digunakan untuk menghasilkan laba secara maksimal. Selain itu penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul.

c. Manajemen (*Management*)

Penilaian faktor ini mencerminkan kemampuan pengurus bank dalam mengelola seluruh aspek operasional bank guna menciptakan praktek bank yang sehat. Hasil penilaian faktor manajemen mencerminkan kemampuan pengurus bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan risiko- risiko yang melekat pada seluruh aktivitas bank, jaminan kondisi keuangan yang aman dan sehat, sistem operasional yang efisien dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Aspek manajemen menurut Payamta dan Machfoedz (1999) dalam Handayani (2005) diprosikan dengan *Profit Margin*, karena seluruh kegiatan manajemen suatu bank mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan bermuara dan mempengaruhi perolehan laba bank tersebut.

d. Rasio Rentabilitas (*earning*)

Rasio rentabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)* dan *Operations Expenses / Operations Income (BOPO)*.

e. Rasio Likuiditas (*liquidity*)

Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban- kewajibannya. Suatu bank dinyatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Financing Deposit Ratio (FDR)*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian tentang kinerja keuangan perbankan di Indonesia maupun beberapa penelitian di luar negeri. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

Sumarta dan Yogyanto (2000) dalam penelitiannya, Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan antara Indonesia dengan Thailand yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan Thailand sebelum krisis tahun 1997, dengan periode penelitian 1994 – 1996. Pendekatan CAMEL digunakan sebagai proksi kinerja perbankan, yang terdiri dari : *CAR as represent of capital, RORA as represent of assets quality, NPM as represent of management, ROA dan BOPO as represent of earning, CML dan KDN as represent of Liquadity.*

Hasilnya mengindikasikan, bahwa rata-rata kinerja perbankan di Indonesia lebih baik dari pada di Thailand. Dimana, CAR, RORA, ROA, CML, dan KDN secara statistik mempunyai perbedaan yang signifikan dari kedua negara tersebut. Dari jumlah skor CAMEL, mengindikasikan kinerja perbankan Indonesia dan Thailand mempunyai perbedaan yang signifikan, dimana kinerja perbankan Indonesia lebih baik dari kinerja perbankan Thailand.

Iqbal (2001) yang meneliti kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional ditahun sembilan puluhan. Peneliti menggunakan 24 sampel bank yang dibagi menjadi dua, yaitu 12 bank syariah dan 12 bank konvensional di 10 negara. Peneliti menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari : *Capital Adequacy Ratio*, Rasio Likuiditas atau Rasio Lancar, *Deployment Ratio*, *Cost/Income Ratio*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Deployment Ratio*, *Cost/Income Ratio*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* bank syariah lebih tinggi dan lebih baik daripada bank konvensional tetapi Rasio Likuiditas atau Rasio Lancar bank syariah lebih rendah daripada bank konvensional.

Puspitadewi (2010) meneliti tentang perbedaan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dengan bank syariah di Inggris pada tahun 2006-2008. Peneliti menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari : rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), rasio *Net Operational Margin (NOM)*, *Return on*

Assets (ROA), Operations Expenses/ Operation Income (BOPO). Objek penelitian yang digunakan adalah seluruh populasi Bank Umum Syariah di Indonesia dan di Inggris sebanyak 6 Bank Syariah. Peneliti menggunakan analisis deskriptif dan uji statistik non-parametrik, *Two Independent Sample Test : Mann-Whitney U*, karena jumlah data peneliti kurang dari 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan di Inggris, terutama pada aspek permodalan dilihat dari rasio KPMM, aspek kualitas aktiva produktif dilihat dari rasio KAP dan aspek rentabilitas dilihat dari rasio NOM, ROA, dan BOPO. Untuk aspek likuiditas dilihat dari rasio STM dan FDR tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan di Inggris.

Kouser dan Saba (2012) meneliti tentang kinerja keuangan bank konvensional, bank syariah murni dan bank syariah campuran (*islamic branches of conventional banks*) pada tahun 2010 menggunakan rasio Camel di Pakistan. Kinerja keuangan diukur dengan 17 rasio keuangan, yang terdiri dari : *Capital to Asset Ratio, Debt to Assets Ratio, Loan Loss Provision Ratio, Portfolio in Arrears, Loan Loss Ratio, Reserve Ratio, Number of Active Borrowers per Credit Officer, Number of Active Borrowers per Management Staff, Portfolio per Credit Officer, Cost per Unit Money Lent, Cost per Loan Made, Return on Performing Assets, Return on Average Total Assets, Financial Cost Ratio, Administrative Cost Ratio, Operating Self-Sufficiency Ratio, dan Current Ratio*. Peneliti

menggunakan 14 sampel data di Pakistan yang dibagi menjadi 4 sampel data bank syariah murni, 6 sampel data bank syariah campuran (*islamic branches of conventinal banks*) dan 4 sampel data bank konvensional. Peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis ANOVA dalam penelitiannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada aspek permodalan (CAR) dan aspek manajemen antara bank syariah murni dengan bank syariah campuran, tetapi terdapat perbedaan dengan bank konvensional. Untuk aspek permodalan, aspek kualitas aktiva dan manajemen bank syariah murni lebih baik dari bank syariah campuran dan bank konvensional. Untuk aspek rentabilitas bank syariah campuran lebih baik dari bank syariah murni dan bank konvensional. Untuk aspek likuiditas bank konvensional lebih baik dari bank syariah murni dan bank syariah campuran.

Dari penelitian- penelitian diatas ditemukan bahwa kinerja keuangan bank syariah lebih baik dari pada bank konvensional dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Selain itu, terdapat beberapa penelitian tentang analisis kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Penelitian diatas juga mengungkapkan bahwa kinerja keuangan bank syariah selama ini mengalami peningkatan dan dapat dikatakan lebih baik dari bank konvensional, dari kinerja keuangan yang lebih baik tersebut dapat dikatakan juga bahwa bank syariah rentan terhadap krisis global, sehingga banyak negara-negara non muslim yang membuka bank syariah. Penelitian

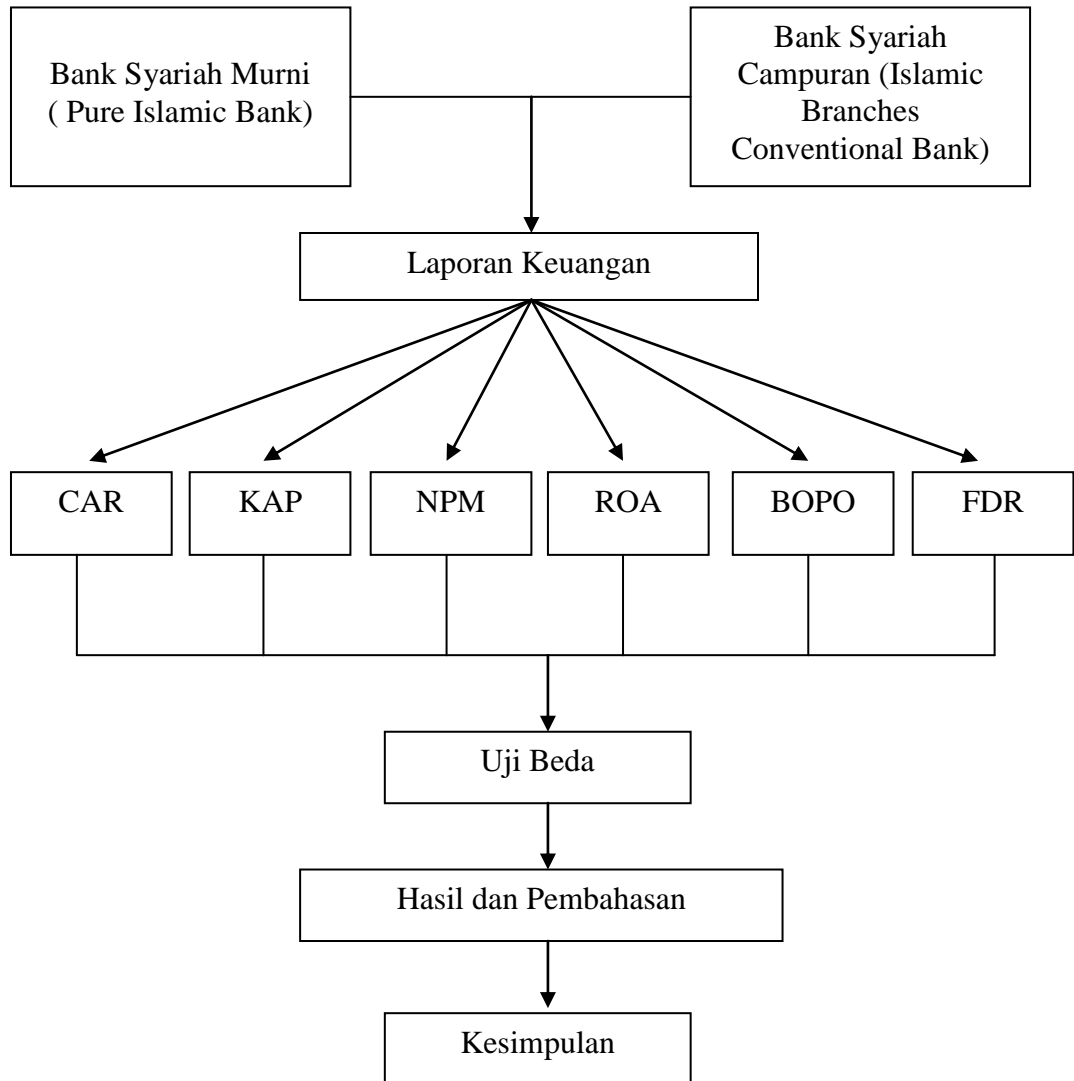
mengenai kinerja keuangan antar bank syariah yang dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan dapat dikatakan masih sedikit, bahkan belum ada penelitian yang membahas tentang analisis kinerja keuangan bank syariah murni dengan bank syariah campuran (*dual banking system*) diseluruh dunia dengan menggunakan rasio CAMEL. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba melakukan analisis kinerja keuangan bank syariah murni dengan bank syariah campuran (*dual banking system*) diseluruh dunia dengan menggunakan rasio CAMEL.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah murni dengan bank syariah campuran (*dual banking system*) diseluruh dunia dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), rasio biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operational (BOPO), dan *Financing Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel pembeda pada tahun 2011. Untuk memberikan gambaran yang sistematis maka gambar 2.1 akan menyajikan kerangka teoritis penelitian yang menjadi pedoman dalam keseluruhan penelitian yang dilakukan.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Aspek Permodalan (Capital)

Aspek permodalan diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR). Hasil

penelitian Puspitadewi (2010), menyimpulkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan dari rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum antara bank syariah di Indonesia dengan bank syariah di Inggris, sedangkan dalam penelitian Kouser dan Saba (2012) tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio permodalan antara bank syariah murni, bank syariah campuran dan bank konvensional. Penelitian ini menguji dugaan adanya perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara bank syariah murni dengan bank syariah campuran (*Islamic Branches Conventional Bank*), sehingga muncul H_{a1} .

H_{a1} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank syariah murni lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah campuran (*Islamic Branches Conventional Bank*).

2.4.2 Aspek Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Aspek kualitas aktiva produktif diwakili oleh rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Kualitas Aktiva Produktif (KAP) digunakan untuk mengetahui kualitas aktiva produktif, yaitu penanaman dana bank dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan pada bank lain dan penyertaan. Hasil penelitian Kouser dan Saba (2012) menyimpulkan bahwa rasio KAP bank syariah murni lebih baik daripada bank syariah campuran dan bank konvensional. Penelitian ini menguji adanya perbedaan antara KAP antara bank syariah murni dengan bank syariah campuran (*Islamic Branches Conventional Bank*), sehingga muncul H_{a2} .

Ha₂ : Kualitas aktiva produktif (KAP) bank syariah murni lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah campuran (*Islamic Branches Conventional Bank*).

2.4.3 Aspek Manajemen (Management)

Aspek Manajemen diwakili oleh rasio *Net Profit Margin*. Penilaian faktor ini mencerminkan kemampuan pengurus bank dalam mengelola seluruh aspek operasional bank guna menciptakan praktek bank yang sehat, karena seluruh kegiatan manajemen suatu bank mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan bermuara dan mempengaruhi perolehan laba bank tersebut. Hasil penelitian Kouser dan Saba (2012) menyimpulkan bahwa Manajemen bank syariah murni dengan bank syariah campuran lebih baik dari pada bank konvensional. Penelitian ini menguji dugaan adanya perbedaan *Net Profit Margin* antara bank syariah murni dengan bank syariah campuran (*Islamic Branches Conventional Bank*), sehingga muncul Ha₃.

Ha₃ : *Net Profit Margin* (NPM) bank syariah murni lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah campuran (*Islamic Branches Conventional Bank*).

2.4.4 Aspek Rentabilitas (Earning)

- a. Aspek rentabilitas (earning) diantaranya diwakili oleh rasio *Return on Assets* (ROA). Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dari rasio ROA diantaranya Iqbal (2001) yaitu

antara bank syariah dengan bank konvensional, Puspitadewi (2010) antara bank syariah di Indonesia dengan bank syariah di Inggris dan Kouser dan Saba (2012) menyimpulkan bahwa rasio rentabilitas bank konvensional lebih baik dari pada bank syariah murni dan campuran. Penelitian ini menguji dugaan bahwa adanya perbedaan *Return on Assets* (ROA) antara bank syariah murni dengan bank syariah campuran (*Islamic Branches Conventional Bank*), sehingga muncul Ha₄.

Ha₄ : *Return on Assets* (ROA) bank syariah murni lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah campuran (*Islamic Branches Conventional Bank*).

b. Aspek rentabilitas juga diwakili oleh rasio *Operations Expenses / Operations Income* (BOPO). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Pandia, 2012). Hasil penelitian Puspitadewi (2010) yaitu antara bank syariah di Indonesia dengan bank syariah di Inggris, menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio BOPO. Penelitian ini menguji dugaan bahwa adanya perbedaan rasio BOPO antara bank syariah murni dengan bank syariah campuran (*Islamic Branches Conventional Bank*). Sehingga muncul Ha₅.

Ha₅ : *Operating Expenses/ Operatios Income* (BOPO) bank syariah murni lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah campuran (*Islamic Branches Conventional Bank*).

2.4.5 Aspek Likuiditas (Liquidity)

Aspek likuiditas (liquidity) diwakili oleh rasio Financing Deposit Ratio (FDR). Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban- kewajibannya. Hasil penelitian Puspitadewi (2010) menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio FDR antara bank syariah di Indonesia dengan bank syariah di Inggris, sedangkan penelitian Sumarta dan Yogyanto (2000) terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan di Indonesia dengan perbankan di Thailand. Penelitian ini menguji dugaan bahwa adanya perbedaan rasio FDR antara bank syariah murni dengan bank syariah campuran (*Islamic Branches Conventional Bank*). Sehingga muncul Ha₆.

Ha₆ : *Financing Deposit Ratio* (FDR) bank syariah murni lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah campuran (*Islamic Branches Conventional Bank*).

Tabel 2.2
Ringkasan Hipotesis Penelitian

| Hipotesis | |
|-----------------------|--|
| Ha₁ | <i>Capital Adequacy Ratio (CAR) bank syariah murni lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah campuran (Islamic Branches Conventional Bank).</i> |
| Ha₂ | Kualitas aktiva produktif (KAP) bank syariah murni lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah campuran (<i>Islamic Branches Conventional Bank</i>). |
| Ha₃ | <i>Net Profit Margin (NPM) bank syariah murni lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah campuran (Islamic Branches Conventional Bank).</i> |
| Ha₄ | <i>Return on Assets (ROA) bank syariah murni lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah campuran (Islamic Branches Conventional Bank).</i> |
| Ha₅ | <i>Operating Expenses/ Operatios Income (BOPO) bank syariah murni lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah campuran (Islamic Branches Conventional Bank).</i> |
| Ha₆ | <i>Financing Deposit Ratio (FDR) bank syariah murni lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah campuran (Islamic Branches Conventional Bank).</i> |

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan variabel :

A. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah:

1. Capital (Permodalan)

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah Capital Adequency Ratio (CAR), yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR) yang diformulasikan dengan (Pandia, 2012).

$$\text{CAR} = \frac{\text{M}_{\text{tier1}} + \text{M}_{\text{tier2}} + \text{M}_{\text{tier3}} - \text{Penyertaan}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Dimana :

M_{tier1} : Modal inti

M_{tier2} : Modal pelengkap

M_{tier3} : Modal pelengkap tambahan

ATMR : Penanaman dana Bank dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah atau jenis transaksi tertentu berdasarkan prinsip syariah yang berakibat Bank memiliki atau

akan memiliki saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah.

2. Assets Quality / Kualitas Aktiva Produktif

Assets Quality / Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif, seperti dalam penelitian Puspitadewi (2010).

$$KAP = \frac{\text{aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{total aktiva produktif}} 100\%$$

Dimana :

APYD : Aktiva Produktif yang diklasifikasikan, meliputi :

- DPK = 25% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus.
- KL = 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar.
- D = 75% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan.
- M = 10% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet.

Aktiva Produktif : Penanaman bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan.

3. Management / manajemen

Aspek Management diproksikan dengan *profit margin*. Hal ini disebabkan penelitian terhadap aspek ini tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia (BI). *Profit margin* digunakan dengan pertimbangan seluruh kegiatan manajemen bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas, yang semuanya akan bermuara pada perolehan laba. *Net Profit Margin* (NPM) dihitung dengan rumus (Payamta dan Mas'ud Machfoedz, 1999; dalam Handayani., 2005).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Dimana :

Net Income : Laba bersih sesudah pajak.

Operating Income : Pedapatan Operasional yang diterima oleh Bank. Pendapatan Bunga dengan Pendapatan Operasi lainnya.

4. Earning / Rentabilitas

Earning diproksikan dengan ROA (Return on Assets). ROA merupakan rasio laba terhadap aktiva yang menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), seperti dalam penelitian Puspitadewi (2010).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dimana :

Laba : Keuntungan yang diterima dalam satu tahun

Total Aktiva : Total aktiva, baik lancar maupun tidak lancar.

dan,

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dimana :

Biaya Operasional : Jumlah biaya umum dan administrasi dan biaya gaji dan tunjangan.

Pendapatan Operasional : Pendapatan/beban bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya, termasuk laba/rugi selisih kurs.

5. Liquidity / Likuiditas

Financing Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga, yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan, seperti dalam penelitian Puspitadewi (2010).

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dimana :

Total Pembiayaan : Jumlah pembiayaan yang diberikan oleh Bank.

Dana Pihak Ketiga : Jumlah dana yang diterima oleh Bank.

B. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau berpengaruhnya variabel independen. dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen bank-bank syariah murni dan bank-bank syariah campuran (*islamic branches conventional bank*) diseluruh dunia, karena keterbatasan data maka negara yang dapat diteliti adalah Arab Saudi, Bahrain, Uni Emirat Arab, Bangladesh, Pakistan, Indonesia, Malaysia, dan Inggris.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank-bank di seluruh dunia yang menganut prinsip syariah pada tahun 2011 sebanyak 62 bank. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgment sampling*) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah :

1. Bank Syariah yang beroperasi di seluruh dunia (Arab Saudi, Bahrain, Uni Emirat Arab, Bangladesh, Pakistan, Indonesia, Malaysia, dan Inggris) selama periode pengamatan 2011.

2. Secara konsisten tidak mengalami perubahan bentuk badan usaha pada periode pengamatan 2011.
3. Memublikasikan *annual report* tahun 2011 secara lengkap dan dapat diakses melalui *website* perbankan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yang diperlukan adalah berupa laporan keuangan tahunan bank syariah murni dan bank syariah campuran (*islamic branches conventional bank*) di setiap negara pada tahun 2011 yang dipublikasikan dalam situs masing-masing bank.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan mengkaji buku-buku atau literatur dan jurnal ilmiah untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat dan menyeluruh tentang bank syariah.

3.3.2 Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan-laporan keuangan bank syariah murni dan bank syariah campuran di tiap negara yang sangat detail yang diperoleh dari internet.

3.3.3 Studi Observasi

Pada Teknik ini, penelitian berpusat pada perhitungan rasio yang berasal dari laporan keuangan bank syariah murni dan bank syariah campuran pada tahun 2011 dengan menganalisis perbedaan di tiap negara.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Kuantitatif

3.5.1.1 Pengujian Normalitas Data

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana distribusi dari data. Pengujian ini dilakukan hanya jika jumlah sample data lebih dari 30, apabila kurang dari 30 maka uji ini ditiadakan. Jika data berdistribusi normal maka alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah statistik parametrik dengan menggunakan uji *Independent Sample Test*. Sedangkan jika data berdistribusi tidak normal maka alat uji yang digunakan adalah statistik non-parametrik dengan menggunakan uji *Mann Whitney U*. Normalitas data diuji dengan menggunakan *one sample kolmogorov- smirnov test* yang berguna untuk menguji apakah satu sampel berasal dari satu populasi tertentu dalam hal ini adalah berdistribusi normal (Alhusin, 2002:42 dalam Puspitadewi, 2010).

Akan tetapi dalam penelitian ini analisis ini ditiadakan sebab terdapat empat variabel yang tidak normal. Karena terdapat beberapa variabel yang tidak normal, sehingga pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menggunakan uji statistik non- parametrik, *Two Independent Sample Test : Mann- Whitney U*.

3.5.1.2 Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan bank syariah murni dengan bank syariah campuran tahun 2011. Dari hasil normalitas data, ditentukan uji statistik yang akan digunakan dalam

pengujian hipotesis. Berdasarkan tingkat penerimaan (α) sebesar 5% yang umumnya digunakan dalam penelitian sosial (Sugiyono dalam Puspitadewi, 2010), ditentukan didukung tidaknya hipotesis *null*. Hipotesis *null* didukung atau tidak mendukung hipotesis *alternative* apabila tingkat signifikansi lebih dari 5%, sedangkan pada tingkat signifikansi kurang dari 5% maka hipotesis *null* ditolak dan menerima hipotesis *altrenative*. Selain berdasarkan pada tingkat signifikansi, didukung atau tidaknya hipotesis juga dapat ditentukan dari angka hasil pengolahan data sesuai alat uji yang digunakan (Alhusin dalam Puspitadewi, 2010).

Dalam penelitian ini analisis ini ditiadakan sebab terdapat empat variabel yang tidak normal. Karena terdapat beberapa variabel yang tidak normal, sehingga pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menggunakan uji statistik non- parametrik, *Two Independent Sample Test : Mann-Whitney U*.

- *Two Independent Sample Test : Mann- Whitney U*

Alat analisis ini digunakan apabila hasil dari pengujian normalitas data (*one sample kolmogorov- smirnov test*) menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Untuk pengujian dengan menggunakan *Mann- Whitney U* jika tingkat signifikansi lebih kecil dari pada α 0,05, maka hipotesis *null* ditolak yang berarti menerima hipotesis alternatif dan jika tingkat signifikansi lebih besar dari pada α 0,05, maka hipotesis *null* diterima atau menolak hipotesis alternatif.

Kesimpulan yang mungkin di dapat adalah:

- Jika sig t- statistik $< 0,05$ maka H_0 ditolak, ada perbedaan signifikan bank syariah murni dengan bank syariah campuran (*islamic branches conventional bank*).
- Jika sig t- statistik $> 0,05$ maka H_0 diterima, tidak ada perbedaan signifikan bank syariah murni dengan bank syariah campuran (*islamic branches conventional bank*).